

**PEMBERDAYAAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU DALAM
MENUMBUHKAN KREATIVITAS KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK**

**EMPOWERMENT OF TEACHING COMPETENCE IN GROWING STUDENTS'
ENTREPRENEURSHIP CREATIVITY**

Arita Marini¹, Adi Putra², Sri Nuraini³, Desy Safitri⁴, Sujarwo⁵, Nurzengky Ibrahim⁶

^{1*2, 3,4,5,6} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

^{1*}aritamarini@unj.ac.id

Article History:

Received: August 05th, 2023

Revised: August 16th, 2023

Published: August 20th, 2023

Keywords: *Teacher*

Competence, Student

Creativity, Entrepreneurship

Abstract: *Quality education at the basic level has an important role in shaping students' entrepreneurial skills and mentalities. In the era of globalization and increasingly complex market demands, it is important for students to have strong entrepreneurial creativity in order to be able to face future challenges. However, achieving optimal entrepreneurial creativity cannot be realized without empowering teachers as the main actors in the learning process. Empowering elementary school teachers to increase students' entrepreneurial creativity aims to change the learning paradigm to be more relevant to the real world, prepare students for future challenges, and help them develop skills that are important in creating opportunities, innovation, and success in the entrepreneurial world. In order to increase students' entrepreneurial creativity, it is necessary to empower elementary teachers regarding their teaching skills. This activity was carried out by providing training to groups of elementary school teachers in Jakarta. The results of the activity show that there is an increase in teacher knowledge regarding teaching skills that can be used to develop students' entrepreneurial creativity*

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas di tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan dan mentalitas wirausaha siswa. Dalam era globalisasi dan tuntutan pasar yang semakin kompleks, penting bagi siswa untuk memiliki kreativitas kewirausahaan yang kuat agar dapat menghadapi tantangan masa depan. Namun, pencapaian kreativitas kewirausahaan yang optimal tidak dapat terwujud tanpa pemberdayaan guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. pemberdayaan guru sekolah dasar untuk meningkatkan kreativitas kewirausahaan siswa bertujuan untuk mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih relevan dengan dunia nyata, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang penting dalam menciptakan peluang, inovasi, dan keberhasilan dalam dunia wirausaha. Dalam rangka meningkatkan kreativitas kewirausahaan siswa, maka diperlukanlah suatu pemberdayaan bagi guru-guru SD terkait

ketrampilan mengajarnya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada kepada kelompok guru Sekolah Dasar di Jakarta. Hasil kegiatan menunjukan terdapat peningkatan pengetahuan guru mengenai keterampilan mengajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas kewirausahaan peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kreativitas Siswa, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

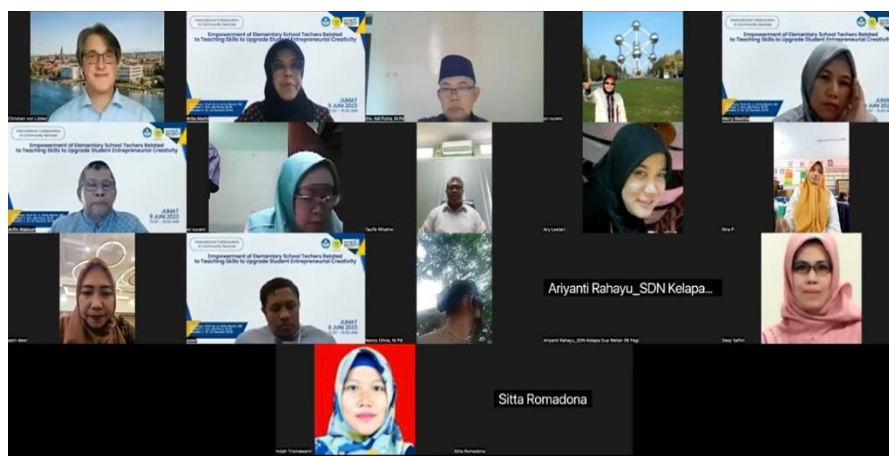
Pemberdayaan guru dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan, seperti pelatihan keterampilan mengajar, pembelajaran kolaboratif antar-guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang memasukkan kewirausahaan sebagai salah satu kompetensi yang penting. Pemberdayaan guru sekolah dasar untuk meningkatkan kreativitas kewirausahaan siswa merujuk pada upaya dan strategi yang dilakukan untuk memberikan dukungan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada guru agar mereka dapat mengembangkan kreativitas wirausaha siswa. Melalui pemberdayaan ini, guru diberikan kemampuan dan alat yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan kreativitas, inovasi, berpikir kritis, dan keterampilan kewirausahaan pada siswa di tingkat sekolah dasar. Pemberdayaan guru dapat melibatkan berbagai strategi, seperti pelatihan keterampilan mengajar yang mencakup aspek kewirausahaan, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, mendukung keterlibatan siswa dalam proyek-proyek wirausaha, serta mengintegrasikan konsep dan praktek kewirausahaan dalam kurikulum. Guru juga perlu didukung dengan sumber daya yang memadai, termasuk materi pembelajaran, jejaring kerjasama, dan akses ke informasi terkini tentang kewirausahaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah guru dapat menjadi fasilitator yang mendorong eksplorasi kreatif, pengembangan ide-ide bisnis, dan pengalaman nyata dalam menjalankan proyek wirausaha di lingkungan sekolah, serta dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan sikap proaktif, kreativitas, kemandirian, dan minat dalam berwirausaha.

METODE

Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara Universitas Negeri Jakarta dengan Konstans University of Applied Sciences, Germany, dalam rangka memperkaya informasi dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai keterampilan guru dalam menumbuhkan dan mendorong kreativitas kewirausahaan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif yang dilakukan secara virtual. Peserta dari kegiatan ini adalah kelompok guru Sekolah Dasar di Jakarta yang berjumlah 12 guru sebagai peserta. Pada akhir kegiatan diberikan angket untuk mengukur pengetahuan peserta sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

HASIL

Kegiatan edukasi ini dilakukan secara virtual dengan dihadiri oleh 12 orang guru dari beberapa Sekolah Dasar yang ada di Jakarta. Adapun pemaparan materi yang diberikan kepada peserta meliputi materi pengetahuan tentang kreativitas kewirausahaan siswa strategi dan cara mengajarkan Keterampilan pada kreativitas kewirausahaan kepada siswa. kegiatan ini juga dilakukan tanya jawab interaktif serta pemberian angket kepada peserta guna mengetahui tingkat pengetahuannya setelah mengikuti kegiatan.



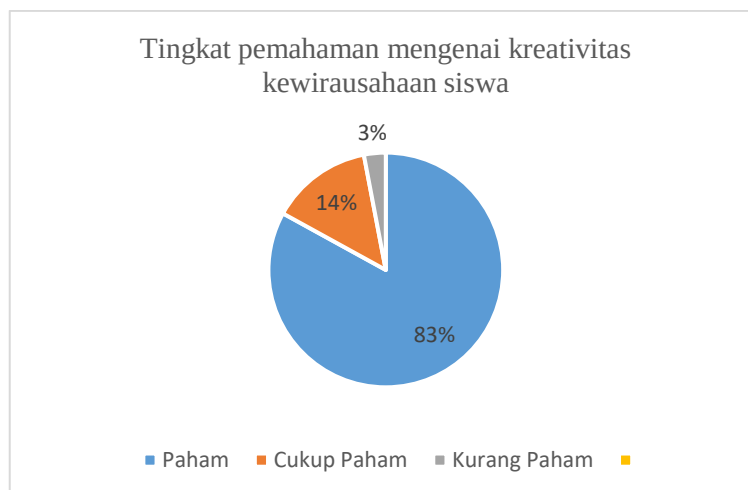
Gambar 1. Kegiatan secara virtual melalui Aplikasi Zoom



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Prof. Dr. Christian von Luebke

Setelah pemberian materi oleh narasumber, pada kegiatan ini juga diberikan kuisioner kepada peserta guna mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait dengan materi yang

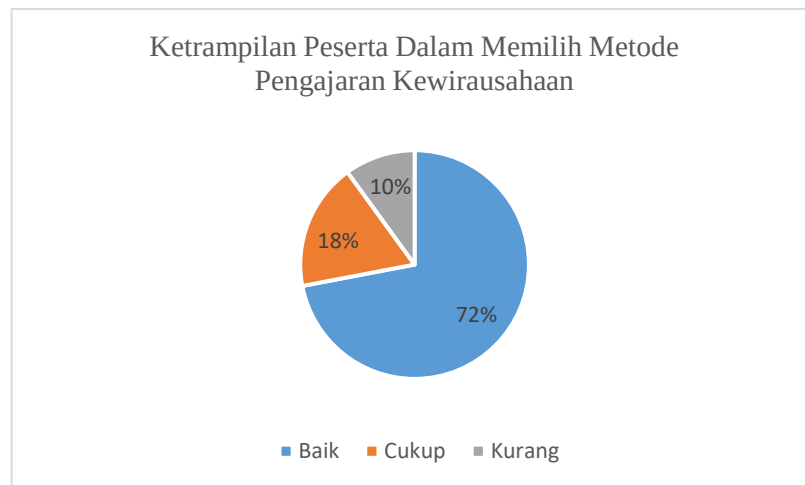
telah diberikan. Adapun hasil posttest yang terkait pemahaman mengenai kecerdasan naturalis melalui ekolabel terlihat seperti pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebesar 83% dari total yang peserta yang berjumlah 12 menyatakan bahwa mereka telah tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari yakni tentang kreativitas kewirausahaan siswa yang telah dipelajari, kemudian sebesar 14% peserta menyertakan bahwa cukup paham akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yakni sebesar 3% peserta mengaku kurang paham akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan telah ini telah mengalami peningkatan, dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami tentang penilaian multikultural dalam pembelajaran, sehingga pada gilirannya diharapkan akan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Selain adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai kreativitas kewirausahaan siswa, target dari kegiatan ini adalah juga untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan kreativitas kewirausahaan siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga kriteria, yakni sesuai/ baik, cukup sesuai/ cukup baik, dan kurang sesuai/ kurang baik. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terkait dengan keterampilan guru dalam memilih metode pengajaran untuk menumbuhkan kreativitas kewirausahaan peserta didik dapat terlihat seperti pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Ketrampilan Peserta

Berdasarkan diagram tersebut jika maka dapat diketahui bahwa lebih dari 70% peserta telah mampu memilih metode pengajaran untuk menumbuhkan kreativitas kewirausahaan siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kriteria penilaian yang kurang sesuai. Kemudian sebesar 18% peserta telah memiliki kriteria cukup baik dalam memilih metode pengajaran untuk menumbuhkan kreativitas kewirausahaan siswa. Sedangkan sisanya sebesar 10% peserta memiliki kriteria kurang dalam memilih metode pengajaran untuk menumbuhkan kreativitas kewirausahaan siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemecahan masalah mitra, secara umum kegiatan pemberdayaan dalam pemberdayaan kompetensi mengajar guru untuk meningkatkan kreativitas kewirausahaan siswa berjalan dengan baik, hal ini karena peserta yang awalnya kurang mengetahui mengenai kreativitas kewirausahaan siswa menjadi memahami dan berminat setelah diberikan kegiatan pemberdayaan ini. Pemberdayaan yang dilakukan secara daring melalui zoom ini dapat berjalan efektif karena dilaksanakan dengan integrasi berbagai metode seperti: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, dan pengisian kuesioner. Kelebihan dari kegiatan ini adalah bahwa peserta yang merupakan guru sekolah Dasar di DKI Jakarta ini semuanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif, sehingga komunikasi dan diskusi interaktif antara kelompok guru SD dengan Profesor. Dr. Christian von Luebke dari Konstans University of Applied Sciences, Germany sebagai narasumber berjalan kondusif dan lancar sampai selesai kegiatan.

Melalui kegiatan pengabdian berupa edukasi tentang menumbuhkan kreativitas enterprenership kepada siswa ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengajarkan kreativitas pada anak sejak dini yang dilakukan oleh guru di

sekolah. Pembelajaran tentang kewirausahaan ini dapat diterapkan di sekolah- sekolah agar anak mulai mengenal kewirausahaan dan dapat menumbuhkan jiwa enterprenership pada anak. Peserta didik atau anak-anak dapat belajar secara kreatif dan tentu membekali mereka dengan rasa percaya diri menjadi seorang pengusaha seperti yang mereka cita-citakan. Mengajarkan kewirausahaan pada anak pada anak sekolah dasar akan lebih memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangkitkan kreativitas dan pantang menyerah dan tidak mudah putus asa dalam tantangan kehidupan. Dengan adanya kreativitas yang tinggi, peserta didik akan dapat mengeksplorasi kreativitas mereka dalam membuat ide-ide kreatif dalam menciptakan terobosan baru dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema kreativitas kewirausahaan siswa untuk kelompok guru di Sekolah Dasar Jakarta telah berhasil dilaksanakan dan berjalan secara baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan minat peserta dalam kreativitas kewirausahaan siswa. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada guru-guru yang lain, sehingga ketrampilan guru mengenai kreativitas kewirausahaan siswa ini menjadi memadai.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan sebagai bentuk implementasi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat. Terimaakasih kepada para guru-guru di SD di Jakarta yang telah kooperatif dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam ketrampilan mengajar, sehingga bersedia menerima pengetahuan baru khususnya kreativitas kewirausahaan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Adeel, S., Daniel, A., D., & Botelho, A. (2023). The effect of entrepreneurship education on the determinants of entrepreneurial behaviour among higher education students: A multigroup analysis
- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Tautiva, J., A., D. (2021). Entrepreneurial Intention: Creativity, Entrepreneurship, and University Support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(11), 1-13
- Fassbender, U., Papenbrock, J., & Pilz, M. (2022). Teaching entrepreneurship to life-science students through Problem Based Learning. *The International Journal of Management*

- Education*, 20(3), 100685
- Lopes, J., M., Suchek, N., & Gomes, S. (2023). The antecedents of sustainability-oriented entrepreneurial intentions: An exploratory study of Angolan higher education students. *Journal of Cleaner Production*, 136236.
- Kummitha, H. R., & Kummitha, R. K. R. (2021). *The International Journal of Management Education*, 19, 1-9
- Motta, V., F., Galina, S., V., R. (2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103919.
- Nguyen, Q., D. & Nguyen, H., T. (2023). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial capacity. *The International Journal of Management Education*, 21(1)
- Salo, S., J., Peltonen, K., Hämäläinen, M. (2023). The importance of HEI managerial practices in teachers' competence in implementing entrepreneurship education: Evidence from Finland. *The International Journal of Management Education*